

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa:

1. Pemberian hormon prostaglandin  $f_{2\alpha}$  dengan dosis 0,25 ml, 0,50 ml, 0,75 ml, dan 1 ml, berpengaruh tidak nyata terhadap onset dan lama estrus.
2. Persentase estrus kambing kacang yang diberi prostaglandin  $f_{2\alpha}$  pada penyuntikan pertama adalah 88% dan penyuntikan kedua 100%.
3. Pemberian prostaglandin  $f_{2\alpha}$  pada dosis yang berbeda menyebabkan timbulnya onset estrus tercepat pada jam ke-30 dosis 1 ml dan terlama jam ke-79 dosis 0,50 ml.
4. Pemberian prostaglandin  $f_{2\alpha}$  pada dosis yang berbeda menyebabkan timbulnya lama estrus terlama pada jam ke-32 dosis 0,25 ml dan tercepat jam ke-24 dosis 0,25 ml.
5. Pemberian prostaglandin  $f_{2\alpha}$  pada dosis 0,25 ml, 0,50 ml, 0,75 ml, 1 ml menyebabkan timbulnya estrus pada kambing kacang dengan kualitas yang baik.

#### **5.2 Saran**

1. Perlu dilakukan kembali penelitian lanjutan mengenai jenis kambing dan dosis  $pgf_{2\alpha}$  yang berbeda.
2. Perlu dilakukan adaptasi yang lebih lama agar mendapatkan status reproduksi yang sama (CL) dan terhindar dari stres pada ternak penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012 Budidaya Ternak Kambing. <http://lembahpinus.wordpress.com> diakses pada tanggal 8 juli 2012. Makasar
- Feradis. 2010. Reproduksi Ternak. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Fransond, R.D. 1992. Anatomi dan Fisiology Ternak, edisi ke-4 diterjemahkan oleh Srigandono,B dan Praseno,K. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Fransond R. D. W.I. Wike dan A. D. Gagal, 2003. Anatomi dan Fisiologi Pertanian Animal. 7 tahun edition. Williams dan Wilkins. Philadelphia.
- Garantjang, 2002. Pertumbuhan Anak Kambing Kaacang Pada Berbagai Umur Induk Yang Dipelihara Secara Tradisional. Jurusan Produksi Ternak. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin.Makasar. J . Sains & Teknologi, April 2004, Vol. 4 No.1:40-45
- Guyton, AC. 1994. Fisiologi Kedokteran. Ed. Ke-7. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hafez, ESE. 2000. Reproduction In Farm Animal. 7 tahun edition. Leafebiger. Philadelphia.
- Isnaeni, W. 2006. Fisiologi Hewan. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Marawali, A., M.T. Hine, Burhanuddin, H.L.L. Belli. 2001. Dasar-dasar Ilmu Reproduksi Ternak. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Bahan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Timur. Jakarta.
- Mulyono, S. 2003. Tehnik Pembibitan Kambing dan Domba. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Murtidjo, 1993. Memelihara Kambing Sebagai Ternak Potong dan Perah Kanisium. Yogyakarta
- Pamungkas FA, Batubara A, Doloksaribu M, Sihite E. 2009. Petunjuk Teknis Potensi Plasma Nutfah Kambing Lokal di Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian Bogor.
- Prabowo, S. 2010. Budidaya Ternak Kambing. From Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan. Palembang.
- Padang dan Irmawaty. 2007. Pengaruh jenis kelamin dan lama makan terhadap bobot dan persentase karkas kambing kacang. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Rizal. M. 2005. Pengaruh Implantasi Progesteron Intravagina Terhadap Timbulnya Estrus Pada Domba Garut Betina. Jurusan Pertanian Universitas Patimura. Ambon. Jurnal Veteriner

- Setiadi, MA dan Aepul. 2010. Daya Penghambatan Arus Listrik Daerah Vagi Pada Domba Setelah Sinkronisasi Estrus. Prosiding Seminar Nasional Peranan Teknologi Reproduksi Hewan dalam Rangka Swasembada Pangan Nasional: 135-138.
- Setiadi, B. 2003. Alternatif konsep pembibitan dan Pengembangan Usaha Ternak Kambing. Makalah Sarasehan "Potensi Ternak Kambing dan Propek Agribisnis Peternakan", 9 September 2003 di Bengkulu.
- Siregar, T.N. T. Armansyah, A. Sayuti dan Syarifuddin. 2010. Tampilan Reproduksi Kambing Lokal Yang Mengalami Induksi Birahi Dengan Sistem Sinkronisasi Singkat. Jurnal Veteriner. 11(1):23-27.
- Sujarwo, 2009. Penerapan Teknik Sinkronisasi Birahi pada kerbau dan problemnya. Dinas Peternakan Sulawesi Selatan.
- Saara, C.S, S.G. Clark, R.V Knox, dan M.A. Tamassia. 2011. Vulva suhu kulit. Perubahan signifikan selama estrus di babi. Ditentukan oleh digital Infared Thermograf. Jurnal babi kesehatan dan Produksi volume 19 nomor 3. 152
- Yanyan, 2006. Bimbingan Teknis IB Tentang System Pembibitan Ternak Nasional. Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor.